

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah pada dasarnya adalah usaha untuk menumbuhkan minat seseorang untuk mengajak orang lain kepada ajaran Islam. Sebagai agama dakwah, Islam mengharuskan setiap Muslim untuk melakukan dakwah demi menjalankan perintah kebaikan dan mencegah keburukan.

Di zaman modern saat ini, banyak metode dakwah yang muncul, baik melalui media terbaru maupun cara-cara yang lebih kreatif dan menarik. Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat banyak orang lupa pada agama dan lebih tertarik menikmati kenikmatan duniawi ketimbang memikirkan apa yang akan mereka terima di akhirat. Saat ini, dakwah bisa dilakukan tidak hanya dengan memberikan ceramah di depan jamaah wanita di majelis taklim, tetapi dengan menyampaikan ayat-ayat Al-Quran dengan cara yang berbeda.

Dakwah sebagai wujud pelaksanaan ajaran Islam oleh seorang Muslim dapat diperkenalkan melalui berbagai media tanpa mengurangi makna dan tujuannya. Banyak sarana yang bisa digunakan untuk dakwah, salah satunya adalah lewat musik. Kesenian ini memiliki daya tarik yang unik dan tidak membosankan bagi pendengarnya. Musik adalah sarana komunikasi yang efektif, menjangkau berbagai aspek yang ada di dalamnya. Musik dapat memengaruhi pendengarnya dan merupakan ungkapan jiwa tentang keindahan nada dan ritme. Keindahan musik akan semakin terasa saat lirik dan syairnya mampu menyentuh perasaan pendengarnya.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah bunyi yang diatur dengan indah. Dalam bahasa Arab, musik disebut *musiqah* yang tidak hanya mencakup jenis aransemen, ritme vokal, dan instrumen, tetapi juga berbagai genre seni suara². Musik juga bisa dilihat sebagai berbagai bentuk ungkapan yang

¹ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998) Cet. Ke-1, H. 18

² Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj. Hartono Hadikusumo. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2009), h. 186

memberikan pemahaman baik untuk kesenangan maupun sebagai ekspresi dramatis dan emosional. Selain itu, musik adalah kombinasi berbagai alat musik yang menciptakan nada yang teratur.

Islam tidak melarang dakwah melalui musik, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Qardhawi dalam bukunya yang berjudul Halal dan Haram, bahwa musik adalah bentuk hiburan yang bisa menenangkan jiwa dan membawa kebahagiaan. Islam memperbolehkan adanya nyanyian asal tidak mengandung unsur kekotoran, pornografi, atau ajakan kepada dosa³. Pada dasarnya, dakwah dan seni memiliki tujuan untuk memengaruhi perilaku dan tindakan seseorang. Dengan memanfaatkan keduanya, diharapkan dapat menciptakan perubahan positif baik secara individu maupun kelompok.

Terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi dan dakwah, karena komunikasi memainkan peran penting dalam proses dakwah. Hal ini menjadi indikator penting bagi seorang da'i untuk berhasil dalam dakwahnya. Oleh karena itu, pendakwah perlu memahami cara berkomunikasi yang baik agar dakwahnya bisa berjalan efektif.

Aktivitas dakwah adalah suatu bentuk komunikasi di mana da'i (komunikator) menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (komunikan), baik secara individu maupun dalam kelompok. Komunikasi adalah aktivitas dasar bagi manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling terhubung satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat, atau di mana pun orang berada. Tidak ada satu pun manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi.⁴

Banyak metode untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat. Berbagai aspek, tempat, dan media bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menyampaikan dakwah secara umum. Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah kepada masyarakat jahiliah di Makkah tentunya sangat berbeda dengan dakwahnya kepada masyarakat Madinah setelah hijrah.⁵

³ Yusuf Qardhawi, Halal dan Haram, (Jakarta: Robbani Press, 2005), Cet.5, H. 345-346

⁴ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 1

⁵ Asep S Muhtadi, dan Sri Handayani. 2000. Dakwah Kontemporer: Pola Alternatif Dakwah melalui TV. (Bandung: Pusdai Press, 2000), h 7

Pada hakekatnya, sejak dilahirkan ke dunia, manusia sudah berusaha untuk berkomunikasi⁶. Komunikasi adalah sesuatu yang sangat vital, menurut pandangan agama, karena Tuhan yang mengajarkan manusia bagaimana berkomunikasi dengan memanfaatkan pikiran dan kemampuan berbahasa yang diberikan-Nya. Al-Qur'an Surah ar-Rahman 55: 1-4 menyebutkan, "Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan al-Qur'an. Dia menciptakan manusia, dan mengajarnya cara berbicara."⁷

Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya untuk menumbuhkan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan.⁸ Islam sebagai agama dakwah mewajibkan setiap pribadi muslim untuk berdakwah menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Seperti Firman Allah dalam Al-Qur'an dibawah ini:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."⁹

Ayat di atas secara tegas memerintahkan kita untuk melaksanakan dakwah Islam. Perintah tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah dan kecaman bagi yang meninggalkan dakwah. Rasulullah melakukan rutinitas dakwah kepada masyarakat jahiliyah ketika beliau tinggal di Makkah, misalnya menunjukkan pola yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan dakwah yang diperuntukkan oleh masyarakat Madinah pasca hijrah.¹⁰ Dakwah memiliki banyak cara dalam penerapannya, seperti Rhoma Irama yang memilih dakwahnya melalui musik dangdut dengan lagu-lagu yang hampir semuanya mengandung muatan nasehat

⁶ Asep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama (Bandung: Media, 2012), h.13.

⁷ Deddy Mulyana. Ilmu Komunikasi, (Bandung: Rosda Karrya, 2010), h. 3

⁸ Ahmad Mahmud, Dakwah Islam, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), Cet. Ke-1, h. 13.

⁹ Terjemah al-Quran Surah An-Nahl ayat 125.

¹⁰ Asep Saeful Muhtadi, Metode Penelitian Dakwah (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h 1

dan ajakan pada kebaikan. Sebagai musisi, Rhoma Irama telah mengambil langkah dakwahnya di musik dangdut, hal itu dikarenakan bahwa musik sangat berperilaku sosial yang begitu kompleks dan universal. Sedangkan dangdut itu musik yang sangat merakyat di kalangan masyarakat Indonesia. Musik yang sangat berpengaruh dari kehidupan sosial yang membuat seseorang dapat menata suasana hati dan mengubah perilaku diri. Kekuatan dalam musik bisa membuat pola berpikir yang dapat menyampaikan sebuah gagasan dan ideologi.

Kaitannya dengan seni, musik merupakan salah satu bentuk dari hasil seni itu sendiri.¹¹ Musik terbagi dalam berbagai genre. Salah satunya adalah musik Dangdut, yakni musik melayu yang telah mengalami fase percampuran budaya dari Arab, Persi, India dan Barat.¹² Musik melayu tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat melayu.¹³ Musik melayu dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bagian. Pertama, musik melayu asli, yaitu musik melayu yang masih bersifat sakral atau magis dan dimainkan dalam ritual adat.¹⁴ Kedua, musik melayu tradisional, yaitu musik melayu yang dimainkan pada seni pertunjukan.¹⁵ Ketiga, musik melayu modern, yakni musik melayu yang berkolaborasi dengan alat musik modern, seperti Biola, Bas, Gitar, Piano dan lain sebagainya.¹⁶

Inilah cikal bakal musik dangdut yang pada perkembangannya dipopulerkan oleh Rhoma Irama. Berbicara tentang musik dangdut, Rhoma Irama adalah sosok seniman yang paling berjasa. Ia melakukan revolusi musik melayu ke dalam musik baru yang bernama dangdut.¹⁷ Tidak hanya dari sisi musikalitas, revolusi musik melayu yang dilakukan Rhoma Irama juga sampai aspek lirik (syair).

Musik melayu yang semula hanya mengangkat tema cinta, dan kehidupan sehari-hari, dirubah oleh Rhoma Irama menjadi repertoar musik bernapaskan spiritualistik. Secara berangsur-angsur, musik melayu (dangdut) masuk ke ruang-

¹¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta:Gramedia, 1974), hal, 20

¹² Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta:Gramedia, 1974), hal, 19

¹³ Karena di dalam musik, mengandung nilai-nilai keindahan dan bahasa sastra yang tertuang di dalam lirik (syair) maupun alunan melodi

¹⁴ Seperti ritual Nobat Diraja ataupun dalam ritual acara kematian

¹⁵ adapun seni pertunjukan dalam pagelaran musik Melayu Tradisional biasanya seperti teater Makyong, Menora, Mendu (teater tradisional Melayu yang jaya hingga akhir abad 19

¹⁶ Sulaiman, *The Voice of Muslim*, hal 25-27.

¹⁷ Baca *Revolusi Musik Melayu*, Koran Tempo, 4 Mei 2003, hal 18.

ruang pengajian. Dangdut tidak lagi tabu, jika disisipkan dalam dakwah syiar Islam.¹⁸

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.¹⁹ Seseorang dapat berubah sikapnya dengan cara mendengarkan musik dari penyampaiannya didalam lirik lagu. Sikap yang berubah maka akan membawa pikiran dan perasaan yang berbeda pula.²⁰ Dampak pengaruh positif ataupun negatif tergantung dari lirik-lirik itu sendiri, yang diciptakan oleh pembuat lirik lagu. Peran seorang musisi dalam menyampaikan dan membuat lirik lagu sangat membawa pengaruh terhadap seseorang, baik dari segi positif ataupun negatif.

Seperti ritual Nobat Diraja ataupun dalam ritual acara kematian. Meski demikian, dari awal kemunculannya, *stereotype* “miring” tentang musik dangdut melekat kuat.²¹ Dekade awal 70-an, cemoohan dan ejekan begitu kuat mengiringi musik dangdut. Istilah dangdut muncul berawal dari sikap melecehkan para penyanyi Pop dan Rock yang tergabung dalam Persatuan Artis Ibu Kota.²² Dangdut dianggap sebagai musik kampung, rendahan, dan miskin imajinasi.²³

Sebaliknya, Rhoma Irama dan Soneta justru ingin menolak asumsi “miring” tentang musik Dangdut yang dianggap musik murahan.²⁴ Itulah alasan mengapa, Rhoma Irama dan Soneta menasbihkan musiknya sebagai *The Voice of Moslems*.

¹⁸ Sebagai musik rakyat (musik populer), Dangdut telah mewabah di berbagai lapisan masyarakat. Bahkan Dangdut disebut sebagai ejawantah dari ekspresi musik Indonesia. Dikatakan demikian, karena hanya musik Dangdut (Melayu) yang bisa diterima dan diakui oleh seluruh masyarakat Indonesia

¹⁹ Sila Widhyatama, Sejarah Musik dan Apresiasi Seni, (Jakarta: Balai Pustaka 2012), h. 1

²⁰ Risa Oktanovia, Musik Dapat Mempengaruhi Pikiran dan Perasaan, http://www.academia.edu/32122582/MUSIK_DAPAT_MEMPENGARUHI (diakses pada Kamis, 25 Januari 2023, jam 20.42 WIB), h. 4

²¹ Istilah “Dangdut”, merupakan ungkapan merendahkan dari onomatopi (peniruan) terhadap bunyi instrument utama, yakni bunyi ketipung, yang terdengar ‘dang’ dan ‘duut’. Andrew N. Weintraub, Dangdut; Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2012) terj. Arif Bagus Prasetyo, hlm. 32. Lihat pula Jurnal Varlender, vol. 1 No.1 (Desember 2012) hal. 27

²² Persatuan Artis Ibu Kota (Papiko), saat itu di bawah naungan astis lawas Titeek Puspa

²³ Musik Berakar dari Melayu, Koran Republika, 4 Mei 2012, hal 29

²⁴ Musik Berakar dari Melayu, Koran Republika, 4 Mei 2012, hal 29

Slogan ini merupakan ikrar Rhoma Irama bersama Soneta, yang menyebut musiknya berasaskan amar ma'ruf nahi munkar.²⁵

Musik Rhoma Irama mengajak pada kebaikan, dan menjauhi keburukan. Lagu-lagu yang dinyanyikan bersama Soneta merupakan bukti keteguhannya dalam memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bangsa serta umat Islam.²⁶ Bahkan Rhoma Irama juga telah membawa musik dakwahnya,²⁷ ke ranah industri perfilman dan panggung politik nasional, untuk pertama kalinya dalam sejarah musik populer.

Dekade awal tahun 80-an, musik Rhoma Irama dan Soneta menjadi *trand center* sebagai seni musik populer di Indonesia. Uniknya, isi lagu-lagu Rhoma Irama sebagian besar justru memuat nilai-nilai keislaman. Tentu saja, musik Rhoma Irama dalam hal ini, berbeda dengan musik Nasyid, Qasidah, Rebana (Qadrah),²⁸ maupun Gambus yang murni sebagai musik Islam, ataupun musik Pop yang menasbihkan diri sebagai musik religi.²⁹

Selain itu, Rhoma Irama dan Soneta selama beberapa dekade, mampu menjadi ikon budaya populer di Indonesia. Sukses menjadi popstars di tanah air, menandai bahwa genre musik yang diusung Rhoma Irama dan Soneta menarik untuk dikaji. Sebagaimana kesenian Islam adalah keindahan yang lahir dan diilhami dari nilai-nilai keilahian, maka lagu-lagu di album karya Rhoma Irama bisa menjadi repertoar dari kesenian musik Islam itu sendiri.

Ada pola relasi yang kuat pada lirik lagu-lagu di album Rhoma Irama sebagai kesenian Islam.³⁰ Melalui syair-syair beberapa lagu, Rhoma Irama berusaha

²⁵ Melalui lagu-lagunya, Rhoma dan Soneta mengusung lirik spiritualistik di dalam syair musiknya sebagai jawaban bahwa seni yang sesungguhnya adalah seni yang mengajak kebaikan.

²⁶ Sebagai musik populer (musik rakyat), Dangdut juga efektif dijadikan sebagai media komunikasi kebudayaan. Terlihat beberapa lagunya, Rhoma Irama selalu mengkampanyekan tentang toleransi, hak asasi manusia serta keberagaman budaya bangsa.

²⁷ Lirik-lirik lagu Rhoma Irama, umumnya dibalut dengan referensi agama, pengalaman pribadi, dan kondisi sosial. Lirik-lirik tersebut diselaraskan dengan nada-nada Dangdut yang berdinamika Rock atau sentuhan musik lain semisal Funky dan Orkestra. Sehingga terciptalah karya lagu yang apik dalam segi musikalitas dan berbobot dalam segi lirifikasi.

²⁸ Yapi Tambayong, Keroncong, Dangdut, Prajudis, Kekuasaan. Dalam J.B. Kristanto (ed.). Seribu (1000) Tahun Nusantara, (Jakarta: Kompas, 2000), hal. 426.

²⁹ Acep Aripudin, Dakwah Antarbudaya, (Bandung: Rosdakarya), hal 146.

³⁰ Ali Ma'sum, Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern, Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam "Sayyed Hossein Nasr", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).hal. 183

mengekspresikan karya-karyanya melalui iringan genre musik dangdut. Syair-syair lagu yang diperdengarkan kepada pendengarnya, disamping berfungsi sebagai rekreatif (hiburan) juga berfungsi sebagai sarana atau media penyampaian pesan-pesan moral agama. Sebagian besar syair-syair lagu yang diciptakan mengandung nilai-nilai ajaran agama, dalam hal ini adalah ajaran Islam. Dangdut Rhoma Irama bukan musik musiman. Dangdutnya sejalan dengan perubahan zaman. Terbukti dengan musikalitasnya yang terus bermutakhir dan musiknya yang kritis serta berpesan moral.

Sebenarnya banyak sekali lagu-lagu bung Rhoma Irama yang memiliki dimensi spritualistik, namun tidak semua albumnya memiliki kompleksitas sosial keislaman. Tidak hanya itu, album Bung Rhoma Irama juga merupakan salah satu album yang mendulang sukses cukup besar. Inilah alasan mengapa peneliti sangat termotivasi untuk lebih dalam mengkaji musik Bang Rhoma Irama dikaitkan dengan komunikasi dakwah, untuk diangkat ke dalam sebuah karya tesis dengan Judul: **“Komunikasi Dakwah Melalui Musik” (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup).**

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Rhoma Irama menarasikan lagu-lagunya tersebut menjadi sebuah media dakwah yang mengandung nilai-nilai keislaman dalam genre musik yang ditekuninya. Secara sederhana dari fokus tersebut di atas dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma Irama melalui musik?
2. Bagaimana metode dakwah yang digunakan Rhoma Irama dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?
3. Bagaimana pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan pertanyaan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada syair-syair lagu Rhoma Irama melalui musik!
2. Metode dakwah yang digunakan Rhoma Irama dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah!
3. Pengalaman Rhoma Irama sebagai seorang musisi dalam mengembangkan musik sebagai media dakwah!

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoretis

Dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pemanfaatan musik dangdut dalam berdakwah serta memberikan informasi dalam ilmu komunikasi dakwah tentang pemanfaatan lagu dangdut Rhoma Irama sebagai media dalam penyebaran dakwah Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pascasarjana UIN SGD Bandung

Bagi, pascasarjana UIN SGD Bandung khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi primer dalam kajian dakwah melalui syair lagu karya Rhoma Irama sebagai tambahan literatur keilmuan.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode dakwah melalui media musik atau lagu-lagu Rhoma Irama dalam bentuk pesan dakwah yang terkandung dalam lirik musik dangdut.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti agar dapat meniru dengan media musik dan lagu-lagu Rhoma Irama dalam berdakwah.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu dikaji untuk menghindari terjadinya pengulangan, peniruan atau plagiat. Sejauh penelusuran peneliti, telah menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang komunikasi dakwah melalui musik, namun peneliti tidak menemukan penelitian yang persis sama dengan yang akan diteliti yaitu mengenai komunikasi dakwah melalui musik Dangdut Rhoma Irama. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Khusnul, Khotimah K (2022),” Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Judi” Karya Rhoma Irama”. Tesis, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian ini bahwa kegiatan yang mengajak seseorang untuk kejalan yang benar menyangkut segala aspek kehidupan dari segi Akidah, Syariat, dan Akhlak berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Disampaikan secara individu, kelompok kepada mad'u disalurkan melalui media cetak atau elektronik seperti Radio, Televisi, Film dan lirik lagu. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mempermudah sistem berdakwah, tidak hanya ceramah tetapi juga dapat menggunakan cara lain salah satunya menggunakan media musik dalam bentuk lirik lagu judi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi dari teks lagu judi yang kemudian dianalisis menggunakan analisa kualitatif menggunakan analisis Teun Van Dijk dan kemudian disimpulkan secara induktif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa didalam lagu judi terdapat dua aspek pesan dakwah yaitu aspek aqidah dan akhlak. Pesan yang disampaikan adalah tentang keimanan kita kepada Allah, hukum Islam yang mengatur tentang larangan Allah dan juga pesan untuk tidak menyekutukan Allah dengan hal apapun.

2. Asep Ramdhan, (2016), “Dangdut Sebagai Media Dakwah Islam” (Analisis Pesan Dakwah pada lirik-lirik lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang). Tesis mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis pesan dakwah, tujuan penelitian ini meneliti pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam album lagu karya Rhoma Irama, dan untuk mengetahui karakteristik pesan dakwahnya dalam album begadang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat empat pesan dakwah dalam album begadang, dan keempat pesan dakwah tersebut memiliki beberapa karakteristik sebagai materi dakwah. Adapun persamaan dengan peneliti yaitu terletak pada metodologi nya, yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah, dan perbedaannya terletak pada lagu yang diteliti.

3. Najwa Nabila, "Analisis isi Pesan Dakwah dalam 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama". Tesis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari pada tahun 2018.

Fokus pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada 10 lagu religi karya Rhoma Irama serta pengaruh lagu tersebut pada perkembangan musik dangdut religi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Tesis ini menyimpulkan ada 10 lagu yang mengandung pesan dakwah, meliputi dakwah akidah, akhlak, syariah dan muamalah. Dan juga lagu Rhoma Irama ini dapat melakukan revolusi dalam dunia musik Indonesia, lagu Rhoma Irama ini juga memberi pengaruh yang cukup luas dan mampu mempengaruhi karakter dan perilaku manusia. Adapun persamaan dengan peneliti terletak pada pesan dakwah dan pengarang lagu yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada teori yang digunakan.

4. Yulia Fajar Umayu. 2018. Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari lagu yang dijadikan objek penelitian dapat ditafsirkan bahwa dalam lagu tersebut terdapat nilai-nilai tauhid dan termasuk kategori tauhid *uluhiyah*, *rububiyah* dan *asma' wa sifat*. (2) Nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama adalah bahwa Rhoma Irama melalui lagu-lagunya mengajak dan mendidik masyarakat

untuk menauhidkan Allah dalam hal meyakini bahwa Allah Ta'ala adalah pencipta semua makhluk dan memelihara semua ciptaan-Nya tersebut; meyakini dan mentauhidkan dengan memusatkan semua penyembahan kepada-Nya yaitu melalui jalan beribadah yang hanya ditujukan kepada-Nya; mentauhidkan Allah dengan mengetahui nama dan sifat Allah, sehingga manusia bisa mendekati serta mengenal Allah dan hanya berharap kepada Allah. (3) Implementasi nilai-nilai tauhid dalam syair lagu karya Rhoma Irama yaitu bahwa nilai tauhid memiliki beberapa kategori harus diformulasikan sebagai landasan yang paling inti.

Kajian terdahulu dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dimana posisi penelitian (*state of affairs*), di antara sekian banyak hasil penelitian lain untuk buku-buku terdahulu yang bertopik senafas (*prior research on topic*). Arahnya adalah menegaskan kebaruan, orisinalitas, dan urgensinya bagi pengembangan ilmu yang terkait.

Untuk itu, harus dijelaskan agar terhindar dari duplikasi, plagiasi, repitisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan penelitian selanjutnya, peneliti mendapatkan atau menemukan beberapa judul penelitian yang diteliti, di antaranya dapat dilihat dalam table berikut ini:



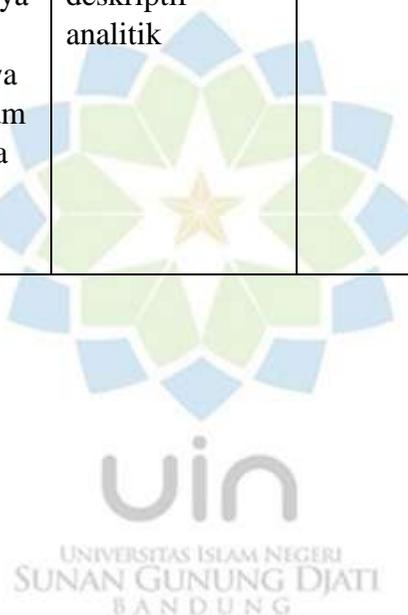
Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No	Nama, Judul dan tahun	Tujuan	Metode	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Tesis Khusnul Khotimah (2022) dengan judul Analisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Judi” Karya Rhoma Irama. Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2022)	Untuk mengetahui dan menganalisis Wacana Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Judi” Karya Rhoma Irama.	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama membahas tentang dakwah dalam musik	Perbedaannya menjelaskan secara spesipik bahwa dalam lagu judi terdapat dua aspek pesan dakwah yaitu aspek aqidah dan akhlak. Tentang keimanan kita kepada Allah, dan musik Islam yang mengatur tentang larangan Allah dan juga pesan untuk tidak menyekutukan Allah dengan hal apapun	Membahas Dakwah melalui musik secara umum

2.	Tesis Asep Ramdhan, (2016), dengan judul “Dangdut Sebagai Media Dakwah Islam” (Analisis Pesan Dakwah pada lirik-lirik lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang). Tesis mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung..	Untuk mengetahui dan menganalisis Dangdut Sebagai Media Dakwah Islam (Analisis Pesan Dakwah pada lirik-lirik lagu Rhoma Irama dalam Album Begadang)	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama membahas tentang lirik lagu Rhoma Iramadalam lirik lagu	Perbedaanya terletak pada empat pesan dakwah dalam album begadang, dan keempat pesan dakwah tersebut memiliki beberapa kakteristik sebagai materi dakwah.	Membahas Dakwah melalui musik secara umum
3.	Najwa Nabila (2019) Judul“Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama”. Tesis mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Antasari	Untuk mengetahui dan menganalisis Isi Pesan Dakwah Dalam 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama.	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama meneliti dakwah lewat karya musik H. Rhoma Irama	Fokus pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada 10 lagu religi karya Rhoma Irama serta pengaruh lagu tersebut pada perkembangan musik dangdut religi di Indonesia.	Fokus pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada 10 lagu religi karya Rhoma Irama serta pengaruh lagu tersebut pada perkembangan music dangdut religi di Indonesia.

4	Yulia Fajar Umayu. (2018) Nilai-nilai Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,	Untuk mengetahui dan menganalisis ilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama. Tesis mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,	Metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitik	Sama-sama meneliti dakwah lewat karya musik H.Rhoma Irama	Bedanya meneliti lebih pada Nilai-Nilai Tauhid Dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama .	Penelitian ini fokus pada musik melalui dakwahnya
---	---	--	---	---	---	---

Sumber: Diadaptasi oleh peneliti



Pada point ini peneliti statusnya dengan penelitian ilmiah yang bermaksud membuat pembeda (*distingsi*) yang sangat mendasar dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menghindari adanya pengulangan atau kesamaan penelitian dan menghindari adanya penjiplakan (*plagiarisme*). Kebaruan dan keaslian (*novelty and originality*) merupakan *state of art karya* ilmiah dari penelitian ini.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah penajaman pada fokus media dakwahnya yaitu melalui musik Rhoma Irama secara umum. Sedangkan peneliti yang lain secara spesifik pada lagu-lagu tertentu.

Posisi penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan dakwah melalui musik karya Rhoma Irama dan Grup Soneta. Namun bedanya kalau keempat peneliti terdahulu lebih spesifik meneliti pada lagu-lagu Rhoma Irama sedangkan peneliti posisinya secara umum.

Jika nanti tesis ini sudah selesai, maka kontribusi hasil penelitian ini akan diangkat menjadi sebuah tulisan berbentuk Jurnal yang sudah dipublish di jurnal internasional bereputasi. Selain itu akan dijadikan buku agar bisa dibaca oleh semua kalangan baik dari kalangan akademisi atau masyarakat pada umumnya.

F. Kerangka Pemikiran

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan lepas dari kebutuhan untuk berkomunikasi, terutama dalam hal pemenuhan informasi. Keberhasilan proses komunikasi juga tergantung pada teknik penyampaian pesan dan pemilihan jenis informasi yang akan disampaikan. Komunikasi sangat penting guna membangun konsep diri, aktualisasi diri, memperoleh kebahagiaan, serta memupuk hubungan. Sebagai salah satu bentuk aktualisasi dalam berkomunikasi setiap manusia selalu mempunyai ide, kreasi dan imajinasi dalam pemikirannya. Dan tentunya mereka mempunyai cara tersendiri dalam memindahkan rangkaian imajinasi tersebut, termasuk ide, dan kreatifitasnya.

Komunikasi merupakan kebutuhan pokok hidup manusia. Tanpa komunikasi, manusia hanya akan menjadi makhluk yang statis dan hanya berdiam diri tanpa

melakukan suatu perkembangan yang berarti. Komunikasi selain kebutuhan juga merupakan salah satu syarat terjalinnya hubungan antar manusia. Karena manusia sebagai makhluk homo socius.³¹ mempunyai kecenderungan untuk senantiasa berinteraksi dengan sesamanya, bahkan dengan makhluk yang lain.

Istilah komunikasi atau dalam Bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari bahasa Latin *communicatio*, bersumber dari *communis* yang berarti sama. Maksud sama disini adalah dalam pengertian sama makna. Komunikasi secara sederhana didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.³²

Sedangkan menurut Bernard Berelson dan Gery A Steiner (dalam Wahyu Ilahi: 2010) komunikasi adalah transmisi informasi gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, serta grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut komunikasi. Dalam opini lain dari GERALD R. MILLER dikatakan bahwa komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan kepada penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.³³

Jadi komunikasi merupakan proses penyebaran informasi dari satu orang kepada orang lain dengan menggunakan alat tertentu dan dapat menimbulkan pengaruh tertentu kepada penerima informan.

Komunikasi dalam Islam mempunyai sudut pandang yang berbeda. Karena manusia sejatinya melakukan komunikasi secara *hablum minallah dan hablum minannas*. *Hablum minallah* yaitu hubungan yang kita jalin dengan Allah Swt. sang pencipta bumi dan isinya. Komunikasi yang dijalin seperti shalat, membaca ayat suci Al-Quran, zakat, puasa dan ibadah haji. Sedangkan komunikasi secara *hablum minannas* merupakan hubungan komunikasi yang dijalin antara sesama manusia, seperti berbuat baik, menolong sesama, dan bertingkah serta berkata yang baik.

Kedudukan komunikasi dalam Islam sangat jelas karena tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan secara vertikal yaitu dengan sesama manusia, melainkan

³¹ Hamidi, Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah. (Malang:UMM Press, 2010). p. 7

³² Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset, 2010), 7

³³ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, 8

juga secara horizontal untuk melakukan komunikasi dengan Tuhan. Maka salah satu jalan untuk menyeru ke arah “komunikasi dengan Tuhan” adalah dengan diberlakukan suatu komunikasi dakwah.

Melalui komunikasi pulalah seorang juru dakwah dapat membaca sekaligus mengkonstruksi realitas jama’ah yang dihadapinya sehingga seorang juru dakwah dapat menempatkan jama’ah bukan saja sebagai objek atau seorang penerima pesan, tetapi juga sebagai subjek yang dapat secara aktif menyampaikan pesan, paling tidak secara nonverbal.³⁴

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan dakwah dari komunikator (da’i) kepada komunikan (mad’u) dimana pesan tersebut berisi mengenai seruan atau ajakan untuk menuju ke jalan Allah SWT. Pemahaman ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam QS. Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

“Katakanlah Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”.

Proses terjalannya suatu komunikasi dakwah tidak lepas dari unsur-unsur komunikasi itu sendiri yaitu komunikator, komunikan, media, pesan dan feedback. Komunikator, dalam hal ini seorang da’i, mempunyai beragam cara untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Alat atau instrumen dakwah yang digunakan bermacam-macam, dari mulai melakukan komunikasi antar personal, dengan memberikan bimbingan konseling rohani, melakukan tabligh atau pengajian dengan melibatkan banyak orang sampai dengan media massa, baik itu media cetak, elektronik maupun internet.

Dakwah dimasa mendatang diperlukan pola-pola penyampaian dakwah Islam yang tidak lagi menuntut kehadiran masyarakat secara langsung. Salah satu solusinya, dakwah disampaikan melalui bantuan teknologi informasi modern. Media teknologi informasi kemudian yang akan mengantarkan pesan-pesan hingga menyentuh para jemaah dalam beragam nuansa dan suasana. Dengan

³⁴ Asep saeful Muhtadi, Komunkasi Dakwah: Teori Pendekatan dan Aplikasi, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 20

begitu, dakwah dapat berjalan terus meskipun kesempatan mereka telah tersita seluruhnya. Dakwah yang disampaikan melalui media teknologi informasi akan tetap datang mengunjungi mereka yang sedang istirahat di rumah masing-masing. Mereka tetap dapat menikmati sajian dakwah Islam, tanpa harus meninggalkan pertemuan keluarga selepas makan malam.³⁵

Media massa mempunyai kekuatan dan peranan yang penting dalam membentuk dan mempersuaf pola pikir masyarakat. Seperti diungkapkan Alex Sobur, media dipakai sebagai suatu alat untuk menyampaikan berita, penilaian atau gambaran umum tentang banyak hal, ia mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.³⁶

Selain media komunikasi dakwah itu akan dianggap berhasil jika memakai metode yang tepat sebagai alat komunikasi yang tidak kalah pentingnya dengan media. Metode dakwah adalah segala cara yang ditempuh untuk menegakkan syariat Islam serta mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad'u yang al-salam, baik di dunia, maupun di akhirat nanti dengan menjalani syariat Islam secara murni dan konsekuen.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah dakwah identik dengan ceramah, khotbah, tabligh, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Jarang orang menyebut dakwah terhadap kegiatan seorang kolumnis, wartawan, atau perbuatan karya tulis lainnya. Padahal jika dakwah itu secara sederhana dimaksudkan sebagai usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar mampu melakukan perubahan, baik pikiran, perasaan, sikap maupun prilakunya, apapun bentuk kegiatannya, termasuk menulis, seorang kolumnis pun bisa disebut da'i.³⁷

Sebab hakikat gerakan dakwah menurut al-Ghazali merupakan proses menegakkan syariat Islam secara terencana dan teratur agar manusia menjadikannya sebagai satu-satunya tatanan hidup yang hak dan cocok dengan fitrahnya. Sedangkan menurut Nasaruddin Razak, proses menegakkan syariat itu

³⁵ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Dakwah : Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2012), 54.

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009). h. 3

³⁷ Asep Saeful Muhtadi, *Komunikasi Politik Nahdlatul Ulama Pergulatan Pemikiran Politik Radikal dan Akomodatif*, (Jakarta, LP3eS, 2004), h 53

tidak mungkin dapat berjalan dengan efektif dan efisien tanpa metode yang jelas.³⁸

Bentuk metode dakwah berdasarkan syariat Al-Quran adalah diantaranya, yaitu metode *hikmah, Mau'idzah al-hasanah, mujadalah, Diayat ila al-Khar, Amr bi al-ma'ruf, Nahy bi al-mungkar, Tasyhid, Ibda bi al-Nafsik, Nazh al-'Alamiy* dan lain-lain.³⁹

Lagu dahulu digunakan untuk menyampaikan ekspresi seni dari pengarangnya. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, sekarang ini lagu juga banyak digunakan sebagai ajang promosi dan juga sebagai media dakwah Islam. Menurut pedangdut kawakan, Rhoma Irama, musik tidak hanya dijadikan sebagai sarana hura-hura, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rod Steward bahwa musik adalah sahabat setan, bagi beliau musik adalah sahabat agama.⁴⁰

Begitu pula dengan para da'i. Penyampaian dakwah Islam tidak hanya dengan melalui pengajian yang digelar dengan mengundang masyarakat banyak, karena saat ini banyak cara yang dipakai para da'i untuk melakukan syiar Islam. Salah satunya adalah melalui syair lagu, sebagai strategi media dakwah mereka untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target komunikasi yang dirancang sebagai target perubahan.⁴¹

Dalam praktiknya komunikasi dakwah yang secara keseluruhan terdapat adanya beberapa komponen dasar komunikasi dakwah, yaitu adanya orang yang mengirim pesan (komunikator), pesan yang disampaikan (message), alat yang digunakan (media), penerima pesan (komunikan), dan tujuan dari pada pesan yang disampaikan. Demikian halnya dalam model komunikasi yang digunakan oleh para da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah pada jamaahnya rata-rata terdapat komponen dasar seperti yang telah disebutkan di atas.

³⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).. 33

³⁹ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).48

⁴⁰ Syam. <http://www.sunan-ampel.ac.id/in/kolom-akademisi/1378-pengakuan-musik-sebagai-media-dakwah.html>. Diakses tanggal 29 Januari 2023 pada 16.05 WIB

⁴¹ Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Tourism Communication) Pemasaran dan Brand Destinasi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 62.

Muhtadi mengatakan dalam buku Komunikasi Dakwah bahwa aktivitas dakwah dan komunikasi jika dilihat sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain. Jika komunikasi didefinisikan sebagai proses pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi. Secara sederhana, dakwah juga dapat dipandang sebagai proses penyampaian pesan-pesan tentang kebajikan dari seorang penyeru (da'i) kepada audiens (mad'u).⁴²

Menurut Abdul Aziz, arti dari dakwah itu berarti memanggil, menyeru, menegaskan atau membela sesuatu, perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu serta memohon dan meminta atau do'a. Artinya, proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu.⁴³

Pendapat di atas sesuai dengan ayat Al Qur'an yang tertuang dalam Q.S Al Imran : 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Grand Theory yang diambil dalam penelitian ini mengacu ada Teori difusi inovasi yang dikembangkan Everett M Rogers dikenal luas sebagai teori yang membahas keputusan inovasi. Melalui buku *Diffusion of Innovation (DOI)*, Rogers (1983) menawarkan konsep difusi inovasi berikut kecepatan sebuah sistem sosial menerima ide-ide baru yang ditawarkan sebuah inovasi. Teori Rogers ini hingga kini banyak dirujuk para peneliti khususnya saat membahas soal difusi inovasi. Saverin-Tankard Jr (2005) mengatakan riset difusi inovasi karya Rogers paling terkenal dan dihormati secara luas. Rogers mengkaji hampir 4.000

⁴² Sep Saeful Muhtadi, Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, dan Aplikasi (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 6-7.

⁴³ Ahmad Subandi, Ilmu Dakwah Pengantar Kearah Metodologi (Bandung: Yayasan Syahida, 2014), cet. Ke I,) 10

publikasi difusi untuk merevisi teori tentang proses keputusan inovasi sebelumnya. Peningkatan yang sangat besar dalam riset difusi saat itu.⁴⁴

Ada tiga konsep pokok yang dibahas Rogers dalam buku *Diffusion of Innovation* (DOI), yakni inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sedangkan difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial.⁴⁵

Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik (Rogers, 1983). Armstrong dan Kotler (2009) seperti dikutip Tanakinjal.et.al, (2011) mendefinisikan proses adopsi inovasi merupakan proses mental di mana seorang individu melalui tahap pertama dalam mempelajari inovasi menuju adopsi final.⁴⁶

Dalam konteks difusi inovasi menuju adopsi final itulah Rogers (1983) Menawarkan karakteristik yang dapat membantu mengurangi ketidakpastian tentang inovasi sehingga memengaruhi tingkat adopsi seseorang terhadap produk baru. Faktor Karakteristik inovasi ini dapat memengaruhi individu atau sistem sosial terhadap tingkat adopsi atau *rate of adoption* atau kecepatan relatif sebuah inovasi itu diadopsi oleh anggota sistem sosial.

Adapun lima karakteristik inovasi yang ditawarkan Rogers (1983) tersebut itu adalah: Pertama, *relative advantage* (keunggulan relatif), yaitu kadar atau tingkat sebuah inovasi dipersepsikan lebih baik dari pada ide inovasi sebelumnya. Kedua, *compatibility* (kesesuaian) merupakan derajat sebuah inovasi itu dipersepsikan sesuai dengan nilai-nilai yang sudah ada, pengalaman masa lalu, serta sesuai dengan kebutuhan orang-orang yang potensial sebagai pengadopsi. Ketiga, *complexity* (kerumitan) merupakan tingkat sebuah inovasi itu dipersepsikan sulit untuk dipahami atau digunakan. Keempat, *trialability* (ketercobaan) atau derajat sebuah inovasi dapat dieksperimentasikan pada lingkup terbatas. Kelima,

⁴⁴ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003, 67.

⁴⁵ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003, 69.

⁴⁶ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003, 70.

observability (keterlihatan) merupakan tingkat di mana sebuah inovasi itu dapat terlihat bagi orang lain.⁴⁷

Lima karakteristik inovasi itu, menurut Rogers (1983), dalam proses keputusan inovasi berada tahap *persuasion stage* (tahap persuasi) yang akan sangat penting perannya dalam keputusan inovasi. Bila sebuah inovasi itu punya keunggulan relatif, sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan sebelumnya, tidak rumit, dapat diuji, serta dapat diobservasi, maka inovasi itu akan cepat diadopsi oleh individu atau sistem sosial.

Dalam dunia bisnis terdapat tiga strategi komunikasi yang harus diperhatikan terhadap hal-hal lain di sekitarnya, yaitu:⁴⁸ (1) pemahaman terhadap proses komunikasi, (2) berpikir positif, (3) memahami bahasa, (4) kejelasan pesan, (5) daya persuasi, (6) kelengkapan pesan, dan (7) keinginan baik. Hal ini juga berlaku terhadap strategi komunikasi dalam organisasi nirlaba. Menurut Patterson dan Radtke organisasi nirlaba dalam komunikasi bisnis bukan saja membicarakan tentang apa yang terjadi di masa lalu, tapi juga tentang apa yang sedang terjadi saat ini, apa yang ingin diwujudkan organisasi dan mengapa hal itu diinginkan. Hal ini berkaitan dengan komitmen yang dibangun organisasi dengan para penyandang dananya.⁴⁹

Mengacu pada penelitian Hussain, Rawjee, dan Penelitian tentang *relationship marketing* organisasi nonprofit di Negara berkembang, mereka menyatakan bahwa pemasaran dikembangkan untuk membangun hubungan berbasis kepercayaan bersifat jangka panjang.⁵⁰ Pembangunan hubungan tersebut akan membangun *financial sustainability* yang baik. Ini selaras dengan konteks komunikasi hubungan masyarakat dalam *marketing public relations* dimana komunikasi dibangun untuk kepentingan jangka panjang secara berkelanjutan.

⁴⁷ Everett M. Rogers., *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press. 2003), 73.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata*, 62.

⁴⁹ Sally J Patterson and Janel M Radtke. *Strategic Communications for Nonprofit Organizations* (New Jersey: John Wiley & Sons, 2009), 32.

⁵⁰ Sameera B Hussain, at.all. *The Appicability of Relationship Marketing at Non-profit Organizations: a Developing Country Prespective* (Journal Problems and Perspectives in Management vol 12, 2014), 24.

Terkait dengan Dakwah, maka dakwah islamiyyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.⁵¹

Dalam hal ini esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan dan bimbingan serta sugesti pada orang lain dengan menggunakan media serta teknis pembantu untuk memperlancar tujuan dakwah. Sebenarnya ada ruang untuk menghubungkan antara estetis seni sebagai prosedur estetis dengan aktivitas dakwah islamiyyah sebagai disiplin syariat, meskipun kedua hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup jelas. Seni adalah hasil produk kontemplasi yang dalam jangkauan ideologis beradapada lintas kebebasan estetis, sedangkan dakwah islamiyyah berada pada lintas keteraturan (disiplin) syariat dan akidah yang dalam praktik aktivitasnya merupakan kewajiban individual maupun social.

Meskipun demikian, musik dan nyanyian hanyalah media untuk dakwah dan syiar ilmu-ilmu Islam, yakni ilmu lahir dan batin. Banyak cara melakukan dakwah, salah satunya seperti dilakukan Rhoma Irama yang melakukan syiar agama lewat alunan nada maupun syair lagu. Hal ini dilakukan mungkin karena dakwah lewat musik lebih mudah, karena pendengarnya tidak bosan serta gampang menyampaikan pesan-pesan moral yang tertuang melalui lirik-lirik lagu.

Di sinilah Rhoma Irama melakukan inovasi dengan kreatif dan inovatif melalui lagu dan musik dangdut, beliau menyelipkan nilai-nilai spiritual sebagai media komunikasi dakwahnya. Sehingga apa yang dilakukannya ini sesuai dengan theory Difusi inovasi menurut Rogers (1983), yang mengandung nilai *relative advantage* (keunggulan relatif), *compatibility* (kesesuaian), *complexity* (kerumitan) dan *tri alability* (ketercobaan) serta *observability* (keterlihatan). Dengan lima indikator teori difusi ini, maka kiprah Rhoma Irama ini akan terlihat

⁵¹ H.M Arifin, Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 23.

sejauh mana kirah beliau dalam memaknai sebuah dakwah melalui musik dangdut.

Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai hukum musik, lebih lanjut Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa musik hukumnya mubah (boleh), namun harus dibatasi dengan sikap yang tidak berlebihan.⁵² Musik diperbolehkann semasa ia tidak diikuti atau dikaitkan dengan hal-hal yang menyimpang dari ajaran islam. Seni musik dan lagu sudah sejak zaman klasik sampai zaman modern mempunyai paran dalam menyampaikan dakwah dan pesan-pesan moral, seperti terlihat dalam syair-syair fuqaha, ahli sastra arab, para sufi, pujangga dalam berbagai bahasa arab urdu, melayu, sunda, dan sebagainya. Bahkan para sufi menempatkan musik yang mengandung nilai-nilai dakwah sebagai suatu yang sangat penting keberadaanya.⁵³

Musik dipandang sebagai salah satu media alternatif dalam berdakwah. Karena musik telah menjadi bagian integral dalam aktivitas masyarakat dan musik telah semakin meluas yang dapat didengarkan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Baik melalui radio, televisi, internet, telepon, handphone, flash disk (USB), dan sebagainya. Berdakwah melalui musik dinilai dapat meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi yang dapat digunakan da'i terhadap mad'unya dalam berdakwah.

Berdakwah melalui musik memiliki daya tarik tersendiri yang berkesan. Menurut pendapat Sidi Gazalba kalau kesenian itu mengandung daya tarik yang berkesan, kenapa kita tidak memanfaatkannya sebagai media dakwah sehingga dakwah dapat menarik sasarannya dan pemanfaatan sendiri bertujuan untuk menimbulkan kesenangan yang bersifat estetik dan senang pada keindahan merupakan naluri atau fitrah manusia.⁵⁴

Sejarah telah membuktikan betapa efektifnya dakwah yang dikemas melalui seni pewayangan yang dikombinasikan dengan seni musik gamelan, sehingga masyarakat Indonesia (khususnya Jawa) yang dahulu sebagian besar memeluk agama Hindu, Budha, atau kepercayaan local lainnya melalui media seni

⁵² Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, (Bandung : Mujahid Press, Cet. Ke-1, 2002), 194

⁵³ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Musik dan Lagu*, .195

⁵⁴ Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2017.), 34,.

pewayangan dan musik gamelan berbalik menjadi islam meskipun tingkat keislamannya masih rendah.⁵⁵ Tetapi dengan mereka mangaku islam saja itu sudah merupakan hal yang istimewa.

Berdakwah melalui jalur musik jelas bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Ia membutuhkan tingkat kesenian dan keahlian yang tinggi. Keahlian khusus yang dimaksud adalah pertama, harus mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan memiliki wawasan keislaman yang luas. Kedua menguasai (dalam arti mampu memainkan) berbagai macam alat musik. Setidaknya ada salah satu alat yang dikuasai. Ketiga, memiliki kemampuan menuangkan ide ke dalam totalitas bangunan yang membentuk sebuah lagu. Di sini yang menjadi pusat perhatian adalah kata-kata yang kemudian membentuk kalimat yang indah (lirik lagu). Oleh karenanya, tak semudah mambalikan kedua telapak tangan, untuk menggarap musik dalam sebuah lagu. Apalagi, jika album tersebut hadir selain sebagai sebuah karya juga sebagai alternative dakwah di masyarakat.⁵⁶

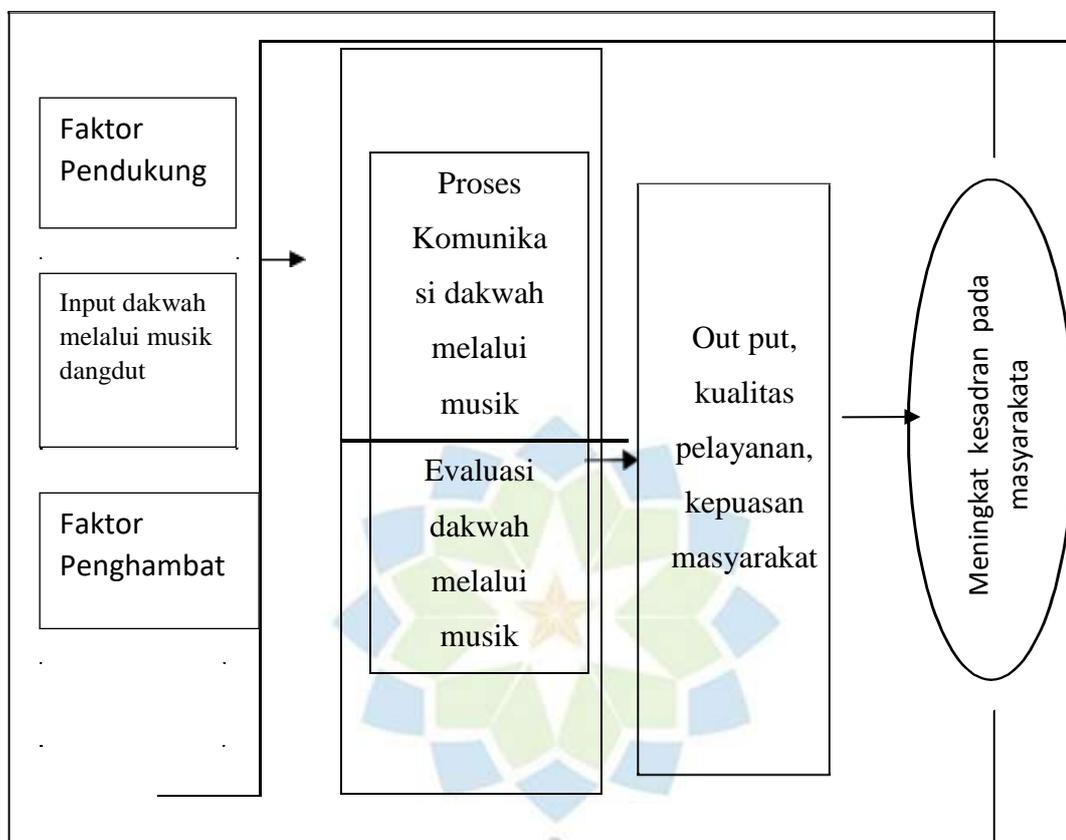
Dakwah melalui musik adalah salah satu metode kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih mudah diterima oleh masyarakat. Musik memiliki daya tarik emosional, estetika, dan universalitas yang membuat pesan dakwah bisa menjangkau berbagai kalangan, terutama generasi muda.

Musik mampu menggugah **emosi** (menyentuh perasaan), memiliki **estetika** (keindahan bunyi dan lirik), serta bersifat **universal** (dapat dinikmati oleh siapa pun, tanpa batasan usia, budaya, atau latar belakang). Hal ini membuat musik menjadi media dakwah yang efektif, khususnya bagi **generasi muda** yang cenderung lebih dekat dengan hiburan dan seni. Lewat musik, pesan-pesan dakwah tidak terasa kaku, tetapi lebih membumi dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

⁵⁵ Ruslan, Heri. Khazanah: Menelisik Warisan Peradaban Islam dari Apotek hingga Komputer Analog, (Jakarta: Republika, 20100, 67.

⁵⁶ Kayo Pahlawan, Khatib, Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional, (Jakarta: Amzah, 2007), 92.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :



Gambar 1. 1

Diadopsi dari teori difusi Roger

Skema paradigma penelitian di atas menggambarkan bahwa dalam penelitian yang berjudul "Komunikasi Dakwah Melalui Musik" (Studi Dakwah Melalui Musik Rhoma Irama dan Soneta Grup), ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kiprah Rhoma Irama bersama Soneta Grup dalam berinovasi serta mekanisme yang dilakukan dalam mengkomunikasikan inovasi yang telah terprogram tersebut dalam dunia dakwah melalui musik yang bermuatan nilai-nilai spiritual dan untuk mengetahui implikasi inovasinya terhadap peningkatan kesadaran perilaku baik pada masyarakat melalui media musik dangdut.

Inovasi komunikasi dakwah melalui Musik yang dilakukan oleh Rhoma Irama adalah ide/gagasan, metode yang dianggap baru yang dimunculkan sebagai upaya

untuk mengatasi problem-problem yang ada atau digunakan sebagai upaya memperbaiki cara komunikasi dakwah yang berkembang di masyarakat selama ini sehingga mampu meningkatkan kesadaran pada perilaku masyarakat.

